

## **PENERAPAN METODE DISKUSI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH PADA SISWA MI ISLAMIYAH SUMBERASIH PROBOLINGGO**

**DEVY HABIBI MUHAMMAD<sup>1\*)</sup>, FITRI KURNIA<sup>2)</sup>,  
HANI NAFI'AH RACHMAWATI<sup>3)</sup>**  
*\*Korespondensi Penulis: hbbmuch@gmail.com*

**1) 2) Institut Ahmad Dahlan Probolinggo**  
*Jl. Mahakam No. 1 Kedopok, Kota Probolinggo, Jawa Timur*

*Disubmit: Maret 2024; Direvisi: Mei 2024; Diterima: Mei 2024*  
DOI: 10.35706/judika.v12i2.11247

### **ABSTRACT**

*This journal discusses efforts to improve the learning outcomes of class VI students at MI Islamiyah, Sumberasih sub-district, Probolinggo district. The problem formulation differed in how to apply the discussion method to the Fiqh subject in Class VI MI Islamiyah and whether using this discussion method can improve student learning outcomes regarding Fiqh in Class VI MI Islamiyah. The problem found in this study is that student learning outcomes still need to be higher or have reached KKM in Fiqh subjects, where the minimum completeness criterion score is 70. This study uses the Classroom Action Research method to provide answers to existing problems. Based on the research results, student learning outcomes can be increased by applying this discussion method from cycles I to II. Student learning outcomes improved, and 14 students, or 66.67%, achieved completeness. In cycle II, learning outcomes increased again to 19 students, or 90.48%, who completed completeness. In this case, applying the discussion method can improve student learning outcomes. So, according to the results of the study, it is suggested that teachers use the discussion method in learning that is adapted to the material that is suitable for applying the discussion method.*

*Keywords: Learning Outcomes, Discussion Methods, Fiqh*

### **ABSTRAK**

Jurnal ini membicarakan usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI di MI Islamiyah Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. Permasalahan yang diteliti adalah bagaimana metode diskusi diterapkan dalam mata pelajaran Fiqih di Kelas VI MI Islamiyah, dan apakah penggunaan metode diskusi tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di Kelas VI MI Islamiyah. Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah tingkat prestasi belajar siswa yang masih rendah atau belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal, yaitu 70. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat ketika metode diskusi diterapkan dari siklus 1 ke Siklus 2. Pada Siklus 1, 14 siswa atau sekitar 66,67% mencapai ketuntasan, sedangkan pada Siklus 2, prestasi belajar meningkat menjadi 19 siswa atau sekitar 90,48% yang mencapai ketuntasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar guru mengadopsi metode diskusi dalam pembelajaran, yang dapat disesuaikan dengan materi yang cocok untuk diterapkan dengan metode diskusi.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Metode Diskusi, Fiqih

## PENDAHULUAN

Guru merupakan pemeran utama dalam proses pembelajaran, karena itu guru memiliki posisi yang penting juga sebagai penentu antara berhasil atau tidaknya dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terdapat pendekatan serta metode yang dipakai untuk menciptakan keaktifan siswa disetiap kegiatan pembelajaran. Namun guru mempunyai peran penting untuk mengarahkan siswa untuk kegiatan pembelajaran. Supaya kegiatan pembelajaran bisa sesuai dengan maksimal, maka perlu adanya metode yang sesuai dalam penyampaian materi pembelajaran. Metode diskusi merupakan sebuah metode pengajaran yang dianggap dapat menyelesaikan permasalahan dengan cara bertukar pendapat secara kebersamaan antara peserta diskusi dan anggota kelompok (Syafuruddin, 2017).

Hasil belajar merupakan beberapa kemampuan anak didik setelah mereka memperoleh pengalaman belajar (Fauhah, 2021). Hasil belajar siswa ialah perubahan yang mencakup ranah afektif, psikomotorik, serta kognitif yang berorientasi pada proses belajar mengajar (Mahananingtyas, 2017). Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai sebuah standard pencapaian bagi setiap anak didik dalam seluruh bidang studi (Ilyas, 2018). Proses belajar mengajar dinyatakan berhasil jika setiap murid mendapatkan nilai di atas KKM yang diterapkan baik itu secara afektif, psikomotorik, maupun kognitif. Kognitif ialah ranah yang didalamnya mencakup kegiatan otak meliputi: memahami (*understand*), menghafal (*remember*), analisis (*analyse*), mengaplikasikan (*apply*), membuat (*create*), dan mengevaluasi (*evaluate*). Ranah afektif berhubungan dengan sikap dan terbagi menjadi lima aspek: penilaian, reaksi atau jawaban, organisasi, penerimaan, serta internalisasi (Afrida dkk., 2016). Sementara itu, dalam konteks psikomotorik, aspek prestasi belajar mencakup hal-hal seperti kemampuan respons refleks, kemampuan persepsi, keterampilan gerakan dasar, akurasi, keterampilan gerakan yang lebih kompleks, serta keterampilan interpretatif dan ekspresif (Djazari dan Sagoro, 2011).

Metode adalah cara penyampaian yang harus pendidik kuasai dalam menyajikan atau mengajar materi pada muridnya di ruang kelas baik itu secara individu, klasikal, bertujuan untuk apa yang dipelajari mudah diserap, dipahami, serta dimanfaatkan dengan baik oleh murid (Nur, 2017). Dengan metode pembelajaran, ruang kelas menjadi lebih hidup. Metode yang terpusat terhadap peserta didik salah satunya ialah metode diskusi. Hal ini kerap dipakai baik itu di sekolah tingkatan dasar hingga tingkat perguruan tinggi dalam tiap bidang studi. Hal ini merupakan suatu pembuktian bahwasannya metode diskusi lebih efisien digunakan dan menarik perhatian serta semangat peserta didik, sebab semua pasti ikut berpartisipasi pada saat memecahkan konflik sehingga ruang kelas akan lebih kondusif dan hidup. Metode diskusi juga mampu menjadikan siswa tentang etika menjawab dan bertanya dengan baik serta menghargai sanggahan/pendapat dari orang lain (Ahmad dan Tambak, 2018).

Metode diskusi adalah cara mentransfer ilmu dengan teknik memberikan tugas untuk memecahkan masalah kepada peserta didik agar bisa berkolaborasi bersama temannya (Nurbayani, 2022). Dengan berdiskusi siswa dapat menghadapi persoalan masalah yang diberikan oleh pendidik, sehingga siswa mampu berpikir kritis untuk memecahkan problem tersebut. Maka dari itu siswa harus lebih aktif di dalam kegiatan belajar mengajar. Metode diskusi mengajarkan para siswa untuk bisa bertukar pikiran satu sama lain didalam misi pemecahan masalah yang diberikan oleh guru (Ika, 2020).

Peneliti memilih metode diskusi dikarenakan metode ini dapat menambah minat siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Siswa bisa belajar dengan aktif untuk mengatasi kegiatan pembelajaran, maka dari itu peserta didik memakai pemikiran mereka guna mencerna gagasan pokok disetiap materi, menyelesaikan permasalahan serta dapat mengimplementasikan hal baru yang mereka temui di kehidupan nyata. Keaktifan ini menekankan kepada siswa untuk ikut serta disemua kegiatan pembelajaran, bukan hanya mental namun fisik juga dilibatkan. Dengan

strategi ini siswa akan merasakan kondisi sekitar yang sangat menarik sehingga dapat dicapai hasil belajar yang maksimal (Priyono, 2018).

Didalam pengajaran menggunakan tehnik diskusi ini sangat anjurkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode ini dapat menciptakan kondisi kelas lebih aktif dan kondusif dengan memancing anak didik untuk dapat berinteraksi dalam membahas topik yang didiskusikan serta dapat menguji keberanian siswa dalam penyampaian pendapat. Metode ini juga membimbing anak didik agar bisa berbicara serta saling berkolaborasi supaya mereka bisa lebih aktif dan kritis dalam pemecahan masalah secara leluasa diiringi dengan tata cara penyampaian yang sudah ditetapkan bersama. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode diskusi ini merupakan suatu teknik pemecahan problem yang telah dibekali dengan cara saling sharing dalam berdiskusi (Anjustian dkk., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk siswa bisa memahami bagaimana cara berdialog didalam berdiskusi yang baik. Karena hal ini dapat menjadikan siswa lebih berani dan mendapat banyak wawasan dalam berkolaborasi. Hal ini menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan metode diskusi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Fiqih pada siswa MI Islamiyah. Selain itu peneliti bertujuan memaparkan penerapan metode ini dalam mata pelajaran Fiqih di MI Islamiyah kecamatan Sumberasih kabupaten Probolinggo.

Peneliti berharap dengan hal ini dapat memberikan wawasan yang dapat memperbaiki masalah yang ada, serta menginspirasi peneliti berikutnya agar penelitian yang sama dapat berjalan lebih maksimal. Disamping itu, peneliti juga berharap pada penelitian bisa memberikan motivasi yang bermanfaat bagi anak didik dalam mengembangkan keaktifan berdiskusi, serta dapat menjadi pandangan bagi pendidik dan acuan di dalam penerapan diskusi atas kemampuan dan keaktifan siswa saat berdiskusi. Selain itu juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan prestasi sekolah dengan mengetahui bagaimana cara proses pembelajaran diskusi yang terampil saat di kelas. Sehingga bisa menjadikan pembelajran yang lebih bervariasi dan cocok untuk karakter

peserta didik yang spesifik pada penerapan metode diskusi terhadap mata pelajaran Fiqih.

## **METODOLOGI**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini penting dilakukan karena bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran. Terdapat beberapa alasan penting mengapa penelitian ini diperlukan, diantaranya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui identifikasi masalah nyata seperti hasil belajar fiqih yang belum optimal dan pengembangan solusi konkret seperti penerapan metode diskusi; untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan membuat pembelajaran lebih interaktif dan partisipatif serta mendorong keterampilan berpikir kritis; untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, serta relevansi kontekstual dengan memberikan solusi spesifik untuk siswa MI Islamiyah Sumberasih Probolinggo berdasarkan data empiris dari situasi nyata di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta membenahi penerapan seorang pendidik. Karena dengan hal ini guru akan terlatih dalam melaksanakan beragam tindakan referensi untuk mengoptimalkan keeluasaan dalam pengajaran dari pada memperoleh wawasan dibidang kependidikan yang hanya disimpulkan (Magdalena dkk., 2020).

Beberapa instruksi pelaksanaan PTK berdasarkan pengamatan dan pemikiran Ermi (2015) yaitu seorang pendidik menyiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan dari mata pelajaran Fiqih; menetapkan Kompetensi Kriteria Minimum (KKM); dan mendata peristiwa yang ada pada pelaksanaan penelitian baik kelebihan maupun kekurangan dalam proses belajar dari siklus pertama serta siklus kedua.

Lokasi penelitian ini yaitu MI Islamiyah Sumberasih kabupaten Probolinggo dalam mata pelajaran Fiqih. Subjek pada penelitian ini adalah peserta

didik dikelas VI sebanyak 21 peserta didik. Adapun objek penelitian ini yaitu hasil belajar Fiqih pada siswa kelas VI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Pra Siklus

Tahap pertama yaitu pra siklus, tindakan yang harus dilaksanakan oleh peneliti yaitu dengan mengumpulkan nama-nama peserta didik serta nilai peserta didik di dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih tanpa menggunakan metode diskusi. Beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian, diuraikan sebagai berikut.

#### a. *Perencanaan*

Tahapan ini, ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); menyusun soal; menyediakan lembar observasi.

#### b. *Tindakan*

Pada tahapan ini, beberapa langkah yang dilakukan diantaranya menjelaskan mata pelajaran Fiqih Bab Pinjam Meminjam; melakukan interview; memberikan soal kepada peserta didik; mengklarifikasi; dan menutup pembelajaran. Pada Tabel 1 ditunjukkan nilai dari hasil belajar para siswa pada tahap pertama yang diambil dari nilai tahapan pra siklus.

Tabel I. Hasil Belajar Pra Siklus Menggunakan Metode Diskusi

No	Siswa	Skor	Tuntas/ Tidak Tuntas
1	Abdul Mujib	40	Tidak Tuntas
2	Ahmad Dani Rofii	85	Tuntas
3	Ahmad Fajrus Shodiq	15	Tidak Tuntas
4	Ahmad Taufik	75	Tuntas
5	Ahmat Dafil	25	Tidak Tuntas
6	Anisatun Nabila	85	Tuntas
7	Dwi Juwita Marifatul	75	Tuntas
8	Indriani Anisa Yuli Sabania	75	Tuntas
9	Khoirun Nisa	90	Tuntas
10	M. Ayyub	60	Tidak Tuntas
11	M. Rizky Hasan	65	Tidak Tuntas

No	Siswa	Skor	Tuntas/ Tidak Tuntas
12	Moh. Dover	65	Tidak Tuntas
13	Moh. Misbahunnur	65	Tidak Tuntas
14	Muhamat Rohman	45	Tidak Tuntas
15	Muhammad Danil	65	Tidak Tuntas
16	Muhammad Renaldi	80	Tuntas
17	Muhammad Tajul Abidin	75	Tuntas
18	Nur Hasanah	75	Tuntas
19	Rizki Aditya	65	Tidak Tuntas
20	Ulfa Marrotul Hasanah	80	Tuntas
21	Umiatul Hidayah	80	Tuntas

Tabel 2. Persentase Hasil Penilaian Pra Siklus

Tingkatan	Jumlah Siswa	Rentang Nilai	Persentase	Tuntas/ Tidak Tuntas
Sangat Baik	1	90-100	4,76%	Tuntas
Baik	10	70-89	47,62%	Tuntas
Cukup	6	50-69	28,57%	Tidak Tuntas
Kurang	4	< 50	19,05%	Tidak Tuntas
Jumlah	21		100%	

### c. *Observasi*

Dalam langkah ini, bisa dilihat bahwasannya peserta didik dinilai cukup berminat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan banyak juga anak didik yang aktif mendengarkan serta dapat merespon dengan baik materi yang diberikan.

### d. *Refleksi*

Dari tabel persentase penilaian pra siklus maka dapat diinterpretasikan bahwa ada 11 peserta didik atau 52,38% yang dapat dinyatakan tuntas, sedangkan 10 peserta didik atau 47,62% dinyatakan Tidak Tuntas. Maka, pada siklus selanjutnya menggunakan metode diskusi didalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Tahap Siklus 1

Pada tahap siklus 1, dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada Siklus Ini yaitu sebagai berikut.

### a. *Perencanaan*

Tahapan ini, ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti, yaitu menyusun RPP; menyusun soal; dan menyediakan lembar observasi.

*b. Tindakan*

Untuk tahapan ini yaitu menjelaskan mata pelajaran Fiqih Bab Pinjam Meminjam; membentuk kelompok pada siswa; memberi tugas kepada setiap kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang telah diberikan dan menyusun presentasi; mengizinkan setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya; memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang belum melakukan presentasi untuk memberikan pendapat, persetujuan, pertanyaan, atau tambahan kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi; memberikan klarifikasi; memberi soal kepada siswa kemudian siswa mengerjakan soal tersebut secara individu; menutup pembelajaran. Tabel 3 menunjukkan nilai dari prestasi belajar siswa pada siklus pertama.

Tabel 3. Hasil Belajar pada Siklus 1 Pelaksanaan Metode Diskusi

No	Siswa	Nilai	Tuntas / Tidak Tuntas
1	Abdul Mujib	60	Tidak Tuntas
2	Ahmad Dani Rofii	85	Tuntas
3	Ahmad Fajrus Shodiq	20	Tidak Tuntas
4	Ahmad Taufik	75	Tuntas
5	Ahmat Dafil	30	Tidak Tuntas
6	Anisatun Nabila	80	Tuntas
7	Dwi Juwita Marifatul	90	Tuntas
8	Indriani Anisa Yuli Sabania	75	Tuntas
9	Khoirun Nisa	90	Tuntas
10	M. Ayyub	80	Tuntas
11	M. Rizky Hasan	60	Tidak Tuntas
12	Moh. Dover	65	Tidak Tuntas
13	Moh. Misbahunnur	75	Tuntas
14	Muhamat Rohman	50	Tidak Tuntas
15	Muhammad Danil	65	Tidak Tuntas
16	Muhammad Renaldi	70	Tuntas
17	Muhammad Tajul Abidin	80	Tuntas
18	Nur Hasanah	90	Tuntas
19	Rizki Aditya	70	Tuntas
20	Ulfa Marrotul Hasanah	85	Tuntas
21	Umiatul Hidayah	75	Tuntas

Tabel 4. Persentase Hasil Penilaian Siklus 1

Tingkatan	Jumlah Siswa	Rentang Nilai	Persentase	Tuntas/ Tidak Tuntas
Sangat Baik	3	90 – 100	14,29%	Tuntas
Baik	11	70 – 89	52,38%	Tuntas
Cukup	5	50 – 69	23,81%	Tidak Tuntas
Kurang	2	< 50	9,52%	Tidak Tuntas
Jumlah	21		100%	

*c. Observasi*

Setelah melakukan siklus 1, bisa dilihat bahwasannya minat peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung terdapat peningkatan. Peserta didik yang aktif mendengarkan, dapat berinteraksi dengan baik pada saat berdiskusi. Namun terdapat juga siswa yang masih belum aktif dalam mendengarkan serta menanggapi pemaparan materi yang diberikan oleh peneliti.

*d. Refleksi*

Berdasarkan Tabel 4, persentase penilaian hasil siklus 1 maka dapat diinterpretasikan bahwa sebanyak 14 anak didik atau 66,67% yang dapat dikatakan tuntas, sedangkan 7 anak atau 33,33% dinyatakan Tdk Tuntas. Agar hasil belajar siswa berkembang sesuai dengan nilai KKM siswa, maka melanjutkan penelitian pada siklus 2.

3. Tahap Siklus 2

Adapun beberapa tahapan yang dilakukan pada tahap siklus dua ini yaitu sebagai berikut.

*a. Perencanaan*

Pada tahapan ini, ada beberapa tindakan yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu menyusun RPP; menyusun soal; dan menyediakan lembar observasi.

*b. Tindakan*

Tahap ini tindakan yang dilakukan diantaranya menjelaskan mata pelajaran Fiqih Bab Pinjam Meminjam dengan jelas; membentuk kelompok pada siswa; memberi tugas kepada setiap kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang telah diberikan dan menyusun presentasi; mengizinkan setiap kelompok untuk menyampaikan

hasil diskusinya; memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang belum melakukan presentasi untuk memberikan pendapat, persetujuan, pertanyaan, atau tambahan kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi; memberikan klarifikasi; memberi soal kepada setiap siswa kemudian siswa mengerjakan soal secara individu; dan menutup pembelajaran. Adapun nilai hasil belajar siswa pada tahap siklus 2 disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Belajar pada Siklus 2 Pelaksanaan Metode Diskusi

No	Siswa	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
1	Abdul Mujib	70	Tuntas
2	Ahmad Dani Rofii	90	Tuntas
3	Ahmad Fajrus Shodiq	45	Tidak Tuntas
4	Ahmad Taufik	80	Tuntas
5	Ahmat Dafil	40	Tidak Tuntas
6	Anisatun Nabila	90	Tuntas
7	Dwi Juwita Marifatul	95	Tuntas
8	Indriani Anisa Yuli Sabania	90	Tuntas
9	Khoirun Nisa	95	Tuntas
10	M. Ayyub	85	Tuntas
11	M. Rizky Hasan	80	Tuntas
12	Moh. Dover	75	Tuntas
13	Moh. Misbahunnur	80	Tuntas
14	Muhamat Rohman	85	Tuntas
15	Muhammad Danil	75	Tuntas
16	Muhammad Renaldi	75	Tuntas
17	Muhammad Tajul Abidin	85	Tuntas
18	Nur Hasanah	95	Tuntas
19	Rizki Aditya	80	Tuntas
20	Ulfa Marrotul Hasanah	95	Tuntas
21	Umiatul Hidayah	90	Tuntas

Tabel 6. Persentase Hasil Penilaian Siklus 2

Tingkatan	Jumlah Siswa	Rentang Nilai	Persentase	Tuntas/ Tidak Tuntas
Sangat Baik	8	90–100	38,10%	Tuntas
Baik	11	70–89	52,38%	Tuntas
Cukup	0	50–69	0%	Tidak Tuntas
Kurang	2	< 50	9,52%	Tidak Tuntas
Jumlah	21		100%	

*c. Observasi*

Setelah menyelesaikan siklus 2, tampak bahwa siswa telah mencapai tingkat kemampuan yang maksimal dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini terjadi karena peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat menguasai materi ketika berdiskusi. Jadi dapat diartikan bahwa siswa mampu bertukar pikiran dan keaktifan dalam berkolaborasi pada saat diskusi.

*d. Refleksi*

Berdasarkan Tabel 6 tentang persentase penilaian hasil siklus kedua, dapat disimpulkan bahwa 19 siswa atau sekitar 90,48% telah mencapai tingkat ketuntasan, sementara 2 siswa atau sekitar 9,52% belum mencapai tingkat ketuntasan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih di kelas VI MI Islamiyah.

Berdasarkan dari kegiatan analisa yang dilaksanakan dalam tahap penelitian tindakan kelas pada kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi, dapat diketahui perbandingan nilai hasil belajar peserta didik beserta persentase hasil belajar dari setiap siklus, yakni sebagai berikut:

Tabel 7. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2 Penerapan Metode Diskusi

No	Siswa	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Abdul Mujib	40	60	70
2.	Ahmad Dani Rofii	85	85	90
3.	Ahmad Fajrus Shodiq	15	20	45
4.	Ahmad Taufik	75	75	80
5.	Ahmat Dafil	25	30	40
6.	Anisatun Nabila	85	80	90
7.	Dwi Juwita Marifatul	75	90	95
8.	Indriani Anisa Yuli Sabania	75	75	90
9.	Khoirun Nisa	90	90	95
10.	M. Ayyub	60	80	85
11.	M. Rizky Hasan	65	60	80
12.	Moh. Dover	65	65	75

No	Siswa	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
13.	Moh. Misbahunnur	65	75	80
14.	Muhamat Rohman	45	50	85
15.	Muhammad Danil	65	65	75
16.	Muhammad Renaldi	80	70	75
17.	Muhammad Tajul Abidin	75	80	85
18.	Nur Hasanah	75	90	95
19.	Rizki Aditya	65	70	80
20.	Ulfa Marrotul Hasanah	80	85	95
21.	Umiatul Hidayah	80	75	90

Tabel 8. Persentase Perbandingan Hasil Belajar pada Tiap Siklus

Tingkatan	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Baik	1	4,76%	3	14,29%	8	38,10%
Baik	10	47,62%	11	52,38%	11	52,38%
Cukup	6	28,57%	5	23,81%	0	0%
Kurang	4	19,05%	2	9,52%	2	9,52%
Jumlah	21	100%	21	100%	21	100%

Berdasarkan Tabel 7 dan Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa setiap siklus mengalami peningkatan nilai peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan bimbingan belajar yang kami terapkan menggunakan metode diskusi sangat relevan dalam pembelajaran Fiqih di kelas VI MI Islamiyah. Perkembangan ini terlihat dari perbandingan nilai sejak pra-siklus hingga siklus 1 dan siklus 2. Tindakan ini sangat membantu guru mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan merangsang keaktifan siswa dalam berdiskusi.

Pada penerapan metode diskusi di kelas VI MI Islamiyah kecamatan Sumberasih kabupaten Probolinggo ini, ada kekurangan serta kelebihan yang peneliti temukan, kelebihannya adalah siswa sudah bisa berinteraksi serta berpartisipasi dalam proses berdiskusi sesuai materi yang diberikan. Karena sejauh ini peserta didik kurang aktif dalam hal diskusi, yang mana mereka hanya mendengarkan tanpa mengutarakan pendapatnya. Sedangkan kekurangannya dalam penerapan metode diskusi ini, peneliti mengalami beberapa kendala,

diantaranya masih ada beberapa siswa yang ramai dan sulit dikendalikan. Dari penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode diskusi pada kelas VI MI Islamiyah kecamatan Sumberasih kabupaten Probolinggo dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran Fiqih menggunakan metode diskusi pada siswa kelas VI MI Islamiyah di Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo, dapat diambil beberapa kesimpulan. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode diskusi, yang melibatkan teknik pengelompokan siswa, bertujuan untuk meningkatkan tingkat partisipasi siswa dan mencapai hasil belajar yang melebihi KKM. Metode diskusi mendorong kolaborasi antara siswa, memungkinkan mereka mencapai hasil belajar yang optimal.

Pada penerapan metode diskusi, siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM. Meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti selama penelitian berlangsung, namun hasilnya positif. Terdapat 11 siswa atau sekitar 52,38% yang mencapai ketuntasan pada tahap pra-siklus. Nilai ketuntasan meningkat menjadi 14 siswa atau sekitar 66,67% pada tahap Siklus 1, dan pada Siklus 2, sebanyak 19 siswa atau sekitar 90,48% mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi sangat sesuai digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dan metode ini sebaiknya terus diterapkan dalam konteks pendidikan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Afrida, Fuldiaratman, dan Epinur. 2016. Pengembangan instrumen penilaian psikomotor berbasis proyek pada materi hukum Hess kimia dasar di program unggul pendidikan kimia Unja. *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry*. 8(2), 1–12.

- Ahmad, M. dan Tambak, S. 2018. Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar murid pada pelajaran Fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*. 15(1), 64–84.
- Anjustian, M., Kadir, S., dan Lasawali, A. A. 2020. Upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar PAI melalui metode diskusi di SMP Negeri 6 Bolano Lambunu. *Jurnal Kolaboratif Sains*. 3(5), 232–235.
- Djazari, M. dan Sagoro, E. M. 2011. Evaluasi prestasi belajar mahasiswa program kelanjutan studi jurusan pendidikan akuntansi ditinjau dari IPK D3 dan asal perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(2), 103–112.
- Ermis, N. 2015. Penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar materi perubahan sosial pada siswa kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru. *Jurnal Sorot*. 10(2), 155.
- Fauhah, H. 2021. Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 9(2), 321–334.
- Ika, S. 2020. Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII MTsN 4 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 5(1), 104–116.
- Ilyas, A. S. 2018. Pentingnya metodologi pembelajaran bagi guru. *Jurnal Al-Aulia*. 4(01), 58–85. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=672676#>
- Magdalena, I., Haq, A. S., dan Ramdhan, F. 2020. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SDN Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. 2(3), 418–430.
- Mahananingtyas, E. 2017. Hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor melalui penggunaan jurnal belajar bagi mahasiswa PGSD. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV*. 192–200.
- Nur, A. Z. 2017. Efektivitas penggunaan metode pengajaran dalam proses pembelajaran. *Al-Ibrah*. 6(1), 60–68.
- Nurbayani, E. 2022. Efektivitas manajemen pembelajaran pada program pascasarjana IAIN Samarinda. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*. 3(2), 95–110.
- Priyono, D. J. 2018. Upaya peningkatan hasil pembelajaran Fiqih melalui metode diskusi kelompok pada siswa Kelas XI IPA 1 di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*. 15(2), 150–166.
- Syafruddin, S. 2017. Implementasi metode diskusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*. 1(1), 63–73.